

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Skrining kesehatan mental pada remaja merupakan program rutin dari kementerian kesehatan yang wajib dilaksanakan oleh Puskesmas yang ada di seluruh indonesia, termasuk Puskesmas Nanggalo Kota Padang. Skrining kesehatan mental remaja oleh puskesmas nanggalo Kota Padang berguna dalam mendeteksi kondisi kesehatan mental pada remaja serta menjaring remaja yang mengalami gangguan kesehatan mental agar dapat dilakukan penanganan lebih lanjut sesuai dengan gangguan mental yang dialaminya.

Berdasarkan teori efektifitas menurut Robert B. Duncan yang mengatakan bahwa terdapat 3 variabel dalam mengukur efektivitas program yang dijalankan oleh suatu organisasi yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Variabel pencapaian tujuan terdiri dari 3 indikator yaitu: tujuan program, target atau sasaran konkret, dan kurun waktu pelaksanaan. Variabel integrasi terdiri dari 3 indikator yaitu sosialisasi, pengembangan sistem, dan indikator komunikasi dan kerjasama. Variabel adaptasi terdiri dari 2 indikator yaitu kemampuan pegawai dan indikator sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas Pelaksanaan Program Skrining Kesehatan Remaja oleh Puskesmas Nanggalo Kota Padang dapat dikatakan tidak efektif karena ketiga variabel pengukuran efektivitas memiliki indikator yang tidak efektif dilaksanakan. Pada variabel pencapaian tujuan,

2 indikatornya tidak efektif yaitu indikator tujuan program yang tidak tercapai, serta indikator target dan sasaran yang tidak sesuai dengan target yang diinginkan. Pada variabel integrasi , indikator sosialisasi tidak terpenui karena sosialisasi tidak menjangkau semua pihak yang terlibat serta indikator komunikasi dan kerjasama juga tidak karena terjadi beberapa misskomunikasi dengan beberapa pihak dalam pelaksanaan skrining kesehatan mental. Pada variabel adaptasi, indikator sarana dan prasarana tidak terpenuhi karena sarana yang digunakan tidak mampu mencapai tujuan dan target yang ingin dicapai

## 6.2. Saran

Berdasarkan hasil temuan serta analisis data yang peneliti lakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran dan rekomendasi untuk pelaksanaan skrining kesehatan mental remaja oleh Puskesmas Nanggalo Kota Padang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi Puskesmas Nanggalo agar memperbaiki pola komunikasi dengan sekolah, dengan cara memperjelas kegiatan jenis apa yang dilakukan ke sekolah, serta memberikan laporan kegiatan ke sekolah agar tindakan lanjutan kepada siswa dapat dilakukan juga oleh sekolah. Selain itu, Puskesmas Nanggalo perlu memperbaiki inovasi yang digunakan dalam pelaksanaan skrining kesehatan remaja tersebut, dan apabila tetap menggunakan inovasi pendekar maka perlu regulasi yang jelas, pelaksanaan yang jelas serta sosialisasi dan pemberitahuan yang jelas kepada pihak sekolah dan siswa sebagai penerima manfaat skrining

kesehatan mental. Dalam pelaksanaan skrining ke sekolah, perlu ditetapkan angaran khusus terutama dalam mobilisasi sehingga program skrining kesehatan mental oleh Puskesmas Nanggalo bisa berjalan lebih optimal.

- 2) Bagi sekolah terkhusus di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo agar dapat mensosialisasikan kegiatan skrining yang ada kepada murid yang ada disekolah tersebut serta dapat ikut andil dalam pelaksanaan cek kesehatan yang termasuk skrining kesehatan jiwa di sekolah tersebut. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan puskesmas terkait penanganan lebih lanjut terhadap siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental.
- 3) Bagi para siswa yang menjadi remaja sebagai penerima manfaat skrining agar dapat memahami akan pentingnya dilakukan skrining kesehatan jiwa untuk mendeteksi masalah kesehatan jiwa. Selain itu, remaja yang menjadi sasaran skrining dapat mengisi banko skrining sesuai dengan kenyataan yang ada dan tidak asal asalan saja.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik membahas skrining kesehatan mental terutama pada remaja agar dapat menganalisis skrining kesehatan jiwa dari segi penganggaran dan dampak jangka panjang. Selain itu, lebih baik bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jangkauan penelitian skrining, bukan hanya remaja tapi juga kepada anak-anak, dewasa bahkan lansia.

- 5) Bagi Dinas dan instansi pemerintahan untuk lebih terbuka mengenai data seperti data statistik mengenai jumlah serta mengadakan pengelompokan data yang jelas seperti pengelompokan data berdasarkan umur, jenis, dan jumlah dalam satu data agar penelitian tentang topik terkait skrining ini dapat diteruskan kedepannya .



